



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan, tiada keburukan dan kesalahan di dalamnya. Oleh karenanya, paling baiknya manusia ialah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya.

"عن أبي هريرة، عن النبي ﷺ قال: فضل القرآن على سائر الكلام كفضل الرحمان على خلقه"

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW bersabda: keutamaan al-Qur'an disbanding perkataan lainnya seperti keutamaan kasih sayang Allah dibanding makhluk-Nya.¹

Disamping hadis di atas masih banyak hadis-hadis yang menjelaskan keutamaan membaca surah yang ada di dalam al-Qur'an seperti;

عن أبي الدرداء، عن النبي ﷺ قال "من حفظ عشر آيات من اول سورة الكهف، عصم من الدجال"

Dari Abi Darda, dari Nabi SAW bersabda "barang siapa yang hafal sepuluh ayat dari awal surah Al-Kahfi, dipelihara dari fitnah Dajjal."²

Al-Qur'an diturunkan untuk menjawab segala pertanyaan serta kasus yang bermacam-macam.³ Di dalam al-Qur'an berisikan beberapa ayat yang saling berhubungan, hal itu menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah sesuatu yang universal.

Seperti dalam Q.S. Al-Nisa: 82 yang artinya; "Apakah mereka tidak

¹ Abu Ya'la al-Maushuli, *Mu'jam Abi Ya'la al-Maushuli*, Vol. 1 (Pakistan: Idarah al-Ulum al-Atsariyah, 1407), p. 291.

² Abu Fida' Isma'il bin Katsir Al-Quraiysi Al-Damsyiq, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim* (Cairo: Dār Al-Ghaddi Al-Jadid, 2014), p. 64.

³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 254.

memperhatikan al-Qur'an? Sekiranya al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya". Ini adalah landasan yang digunakan imam Al-Qurtubi bahwasanya ada kaitan antara ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Ia menerangkan 10 mukjizat al-Qur'an, diantaranya ialah kesenambungan antara ayat-ayat beserta surah-surahnya dan tidak satupun yang bertentangan.⁴

Keutamaan surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an bisa kita temui penjelasannya dari hadis-hadis Nabi. Namun tidak seluruhnya hadis Rasulullah merupakan hadis *maqbul* (diterima). Seperti yang telah dipaparkan oleh pakar al-Qur'an dan hadis terpendang, Al-Suyuti merupakan salah satu yang menyatakan bahwa beberapa hadis yang berkaitan dengan keutamaan surah-surah dan ayat-ayat al-Qur'an banyak yang *da'if*.⁵ Hadis-hadis yang lemah banyak macamnya diantaranya hadis *mu'dal* dan hadis *da'if*.

Hadis *da'if* tidak boleh diamalkan pada aspek aqidah dan hukum, akan tetapi jika penerapannya terhadap keutamaan, mengintimidasi dan moral maka boleh untuk mengamalkannya dengan syarat yang rinci pada penempatannya⁶. Para ulama hadis sepakat memperbolehkan meriwayatkan hadis *da'if*. Terbukti di dalam sunan Abi Dawud seperti, imam Ibnu Thahir al-Maqdisi menerangkan metode yang dipakai Abu Dawud memetakan hadisnya menjadi tiga petakan; pertama: hadis sahih seperti yang ada pada sahih *al-Bukhari* dan juga *Muslim*. Kedua: hadis sahih yang sesuai standart Abu Dawud yang tidak ditemukan dalam

⁴ Amir Faishol Fath, *The Unity of Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2010), 21.

⁵ Departemen Agama RI, *Keutamaan Al-Qur'an dalam Kesaksian Hadis: Penjelasan Seputar Keutamaan Surah dan Ayat Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), 19.

⁶ Muhammad bin Alawi Al-Maliki, *Qowa'I al-Asasiyah fi Ilmi Mustholah al-Hadith* (Surabaya: Maktab Markazi, t.th), p. 20.

sahih al-Bukhari dan Muslim. Ketiga: hadis *da'if*, hanya diperuntukan melawan pendapat pada bab fiqh⁷

Meneliti tentang kredibilitas suatu hadis penting dilaksanakan, bukan bertujuan untuk meragukan hadis Nabi Muhammad, akan tetapi hanya meninjau keterbatasan sang perawi hadis yang juga manusia biasa sehingga tidak luput dari kesalahan, baik lupa atau dorongan akan kepentingan tertentu. Keberadaan sang perawi hadis sangatlah berperan untuk menunjukkan kualitas suatu hadis yang ditinjau dari sanad dan matan hadis. Kualitas hadis juga penting ditinjau untuk dapat atau tidaknya dijadikan sebagai hujjah dalam agama. Terdapat faktor-faktor pendorong untuk meneliti hadis, *pertama*, pada era Nabi Muhammad SAW tidak semua hadis tertulis; *kedua*, maraknya pemalsuan hadis setelah era Nabi Muhammad SAW; dan *ketiga*, pen-*tadwin*-an hadis serentak secara resmi yang terjadi setelah maraknya pemalsuan hadis.⁸

Berdasarkan argumen di atas perlu adanya sebuah penelitian untuk melacak kualitas hadis keutamaan surah-surah di dalam al-Qur'an. Yang mana dalam karya ilmiah ini penulis ingin **MELACAK KUALITAS HADIS KEUTAMAAN SURAH AL-IKHLAS DALAM TAFSIR FIRDAUS AL-NA'IM KARYA KH. TOIFUR ALI Wafa**.

Dalam karya ilmiah ini penulis menghususkan kajian keutamaan membaca surah *al-Ikhlash* mengingat surah ini sangat familiar di Indonesia dan sering digunakan pada acara-acara keagamaan seperti *tahlil*, *dzikir fida'* dan yang lainnya.

⁷ Imam Muhammad bin Thahir al-Maqdisi, *Syurut al-Aimmah al-Sittah* (Bairut: Dar Kutub al-ilmiah 1984), p. 19-20.

⁸ Bustamin M. Isa H. A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: PT. Raja Persada 2004), 10.

Salah satu tafsir yang memaparkan keutamaan membaca surah *al-Ikhlās* adalah tafsir *Firdaus al-Na'im*. Kitab ini merupakan tafsir lokal yang masih minim diteliti secara akademis dan KH. Toifur sendiri belum pernah melakukan *takhrīj* hadis dalam tafsirnya. Meskipun tafsir ini tergolong tafsir yang ditulis di era modern yang notabennya menggunakan corak *bi al-Ra'yi*, namun dalam tafsir ini pengarang juga menuqil hadis-hadis yang berkenaan dengan suatu surah. Oleh sebab itu perlu kiranya dilakukan penelitian kualitas hadis-hadis yang ada pada tafsir ini.

A. Batasan Masalah

Adapun hadis yang akan diteliti dalam tafsir *Firdaus al-Na'im* berkenaan dengan keutamaan surah *al-Ikhlās* yaitu;

Hadis pertama,

ما روي عن أنس عن النبي ﷺ أنه قال من أراد أن ينام على فراشه فنام على يمينه ثم قرأ قل هو الله أحد مرة فإذا كان يوم القيامة يقول له الرب عز وجل يا عبدي ادخل بيمينك الجنة.

Hadis kedua

وعنه (أنس) قال قال رسول الله ﷺ من قرأ قل هو الله أحد خمسين مرة غفرت له ذنوب خمسين سنة⁹.

⁹ Toifur Ali Wafa, *Firdaus al-Na'im*, Vol. 6 (t.tp: t.np, t.th), p. 447.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat di ambil rumusan sebagai pokok pembahasan pada penelitian ini. Rumusan tersebut adalah: “Bagaimana kualitas hadis keutamaan surah *al-Ikhlas* dalam tafsir *Firdaus al-na'im* ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah: “Untuk mengetahui kualitas hadis keutamaan surah *al-Ikhlas* dalam tafsir *firdaus al-na'im*”.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih praktis maupun teoritis seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperluas pengetahuan dan khazanah keilmuan dalam bidang tafsir dan kajian keislaman (*Islamic Studies*) terkhusus pada studi yang berkaitan dengan Ilmu Qur'an/Al-Qur'an dan Tafsir
- b. Sebagai sumbangsih hasil pemikiran *research* (penelitian) tentang khazanah penafsiran al-Qur'an Indonesia.
- c. Diharapkan atas penelitian ini dapat menambahkan sumbangsih kepada perpustakaan, dan dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya khususnya dalam bidang tafsir al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman kepada para pembaca tentang hal kepenafsiran al-Qur'an di Indonesia.

- b. Bagi dunia akademisi, diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran secara umum, bahwasanya tulis-menulis dalam bidang penafsiran telah berkembang baik dan eksis di Indonesia sejak lama.
- c. Bagi penulis, hasil penulisan ini dapat memberi manfaat bagi penulis dalam mengembangkan khazanah keilmuan tafsir di Indonesia.

E. Tinjauan pustaka

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan kualitas hadis keutamaan surah *al-Ikhlāṣ* ataupun tafsir *Firdaus al-na'im*;

1. Khalilullah dalam tesisnya yang berjudul Tafsir Lokal di Era Kontemporer Indonesia: Studi Kasus Karya Toifur Ali Wafa, *Firdaws Al-Na'im*. Tesis ini membahas tentang metode yang digunakan oleh KH. Toifur Ali Wafa dalam tafsir *Firdaus al-na'im*, mengupas hal-hal yang mempengaruhi kecenderungannya dalam penafsiran dan untuk mengetahui apakah tawaran tafsirnya masih relevan dalam konteks Indonesia kontemporer.¹⁰
2. Halimatus Sa'diyah dalam skripsinya yang berjudul Analisis Pemahaman Tafsir Surah al-ikhlaṣ (Studi Kasus Pemahaman Tafsir Surah al-ikhlas Jamā'ah jam'iyyah at taqo di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon). Skripsi ini fokus meneliti terhadap pemahaman para Jamaah dalam memahami surah *al-Ikhlāṣ*.¹¹
3. Lika Hanifah dalam skripsinya yang berjudul Penafsiran Dalam Surah Al Ikhlas Karya KH. Ahmad Yasin Bin Asymuni. Skripsi ini meneliti

¹⁰ Khalilullah, "Tafsir Lokal di Era Kontemporer Indonesia: Studi Kasus Karya Thaifur Ali Wafa, *Firdaws Al-Na'im*" (Tesis di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), vi.

¹¹ Halimatus Sa'diyah, "Analisis Pemahaman Tafsir Surat al-ikhlaṣ (Studi Kasus Pemahaman Tafsir Surat al-ikhlas Jamā'ah jam'iyyah at taqo di Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon)" (Skripsi di UIN Wali Songo Semarang, 2015), vi.

metode, corak, teknik dan sistematika yang digunakan oleh Imam Ahmad bin Asmuni dalam tafsir surah *al-Ikhlāṣ*.¹²

4. Siti Lailatul Qomariyah dalam jurnalnya yang berjudul Keutamaan Surah Al-Ikhlāṣ (Studi atas Hadis dalam Sunan Abu Dawud Nomor 1461). Jurnal ini melakukan sedikit penjelasan tentang hadis keutamaan surah al-Ikhlāṣ dengan langkah operasionalnya: melacak hadis-hadis yang berkaitan, memaparkan teks hadis, Men-*takhrīj* hadis tersebut, melakukan i'tibar skema sanad, melakukan kritik pada sanad beserta matannya, memaparkan syarah matan dan analisa.¹³
5. Mualimin dalam skripsinya yang berjudul Teradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlāṣ Dalam Ritual Kematian (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan). Skripsi ini meneliti tentang dasar pembacaan, proses pelaksanaan dan tujuan serta kemanfaatan membaca surah Al-Ikhlāṣ dalam ritual kematian di Kel. Muara Kulam Muratara.¹⁴
6. Jamaluddin Akbar dalam skripsinya yang berjudul Epistemologi Kitab Tafsir Firdaws Al-Na'im Bi Tawdhīh Ma'ani Ayat Al-Qur'an Al-Karim Karya Toifur Ali Wafa. Skripsi ini bertujuan untuk mencari sumber-sumber, metode dan bentuk penafsiran yang digunakan Toifur Ali Wafa serta bagaimana validitas penafsirannya dalam kitab *Firdaus al-Na'im*.¹⁵

¹² Lika Hanifah, "Penafsiran Dalam Surat Al Ikhlas Karya KH. Ahmad Yasin Bin Asymuni" (Skripsi di UIN Walisongo Semarang, 2019), vi.

¹³ Siti Lailatul Qomariyah. "Keutamaan Surat Al-Ikhlāṣ (Studi atas Hadis dalam Sunan Abu Dawud Nomor 1461)". *Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 5, No. 2 (2020), 7.

¹⁴ Mualimin, "Teradisi Pembacaan Surah Al-Ikhlāṣ Dalam Ritual Kematian (Kajian Living Qur'an di Kelurahan Muara Kulam, Musi Rawas Utara, Sumatera Selatan)" (Skripsi di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), vi.

¹⁵ Jamaluddin Akbar, "Epistemologi Kitab Tafsir Firdaws Al-Na'im Bi Tawdhīh Ma'ani Ayat Al-Qur'an Al-Karim Karya Thaifur Ali Wafa" (Skripsi di UIN Sunan Ampel 2018).

7. Dewi Lestari dalam skripsinya yang berjudul Pendidikan Keimanan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ikhlās. Skripsi ini meneliti tentang bagaimanakah tujuan, materi dan metode pendidikan keimanan di dalam Al-Qur'an surah al-Ikhlās.¹⁶
8. Ibnu Akbar Ash Shidiq dalam skripsinya yang berjudul Studi Atas Penafsiran Surah Al-Ikhlās Perspektif Al-Qurthubi Dalam Tafsir *Al-Jami' Li Ahkami Al-Qur'an*. Skripsi ini membahas tentang karakteristik penafsiran Imam al-Qurthubi atas surah al-Ikhlās dalam tafsirnya, *Al-Jami' Li Ahkami Al-Qur'an*.¹⁷

Melihat kelemahan dan kelebihan dari masing-masing literatur di atas, semuanya membantu penulis untuk lebih memetakan kajian dalam penelitian. Selain buku di atas juga perlu di tela'ah mengenai literatur yang berhubungan dengan tafsir *Firdaus al-Na'im*, baik mengenai pribadi maupun mengenai tafsirnya.

Dari beberapa penelitian yang sudah membahas masalah terkait keutamaan membaca surah *al-Ikhlās*, sejauh yang peneliti telusuri bahwa tema tentang term di atas belum dibahas, terutama dalam karya skripsi dan penulis merasa masih mempunyai kesempatan untuk mengangkat tema tersebut yang salah satu tujuannya untuk mengungkap pemahaman keutamaan membaca surah *al-Ikhlās* dalam tafsir *Firdaus al-Na'im* sebagai karya tafsir monumental.

Dalam beberapa penelitian memang banyak yang membahas tentang surah *al-ikhlas*, akan tetapi penelitian ini lebih menekankan terhadap keutamaan surah *al-*

¹⁶ Dewi Lestari, "Pendidikan Keimanan Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ikhlās" (Skripsi di UIN Raden Intan Lampung 2020), vi.

¹⁷ Ibnu Akbar Ash Shidiq, "Studi Atas Penafsiran Surat Al-Ikhlās Perspektif Al-Qurthubi Dalam Tafsir *Al-Jami' Li Ahkami Al-Qur'an*" (Skripsi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2019), vi.

ikhlas dalam tafsir *Firdaus al-Na'im* karya KH. Toifur Ali Wafa tentang Men-*takhrīj* hadis dalam tafsir *Firdaus al-Na'im*.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam karya tulis ilmiah diperlukan untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti.¹⁸ Dalam hal ini kerangka teori yang digunakan dalam penelitian adalah *takhrīj* hadis yang meliputi kritik sanad dan matan Hadis.

Takhrīj hadis ialah mengemukakan hadis pada sumber yang asli disertai riwayat beserta sanadnya dan meneliti derajat hadis tersebut.¹⁹ Adapun cara Men-*takhrīj* suatu hadis bisa menggunakan lima cara yaitu:

1. Men-*takhrīj* dengan mengetahui rawi hadis dari sahabat
2. Men-*takhrīj* hadis dengan mengetahui awal lafal dari matan hadis
3. Men-*takhrīj* dengan mengetahui lafal yang jarang digunakan dalam matan
4. Men-*takhrīj* dengan mencari tema hadis
5. Men-*takhrīj* dengan melihat keadaan suatu hadis dari matan dan sanadnya.²⁰

Dari ke empat metode di atas penulis akan menggunakan cara yang ke tiga yaitu Men-*takhrīj* dengan cara program komputer atau laptop.

Sedangkan untuk mengetahui kesahihan suatu hadis tidak hanya berkenaan dengan matan saja, namun juga berhubungan dengan sanadnya. Maka dari itu,

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 164.

¹⁹ Suryadi, Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi penelitian Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2009), 34.

²⁰ Mahmud al-Taḥān, "*Uṣūl al-Takhrīj wa Dirāsah al-Asānīd*" (Riyāḍ: Maktabah al-Ma'ārif, 1996), p. 35.

kaidah kesahihan suatu Hadis ini bisa dirumuskan menjadi *al-naqd al-dākhilī* dan *al-naqd al-khāriji*.²¹

1. *Al-naqd al-Dākhili*

Al-Naqd al-Dākhilī atau kritik dari dalam merupakan bagian dari *jarḥ wa al-ta'dīl* yang berkaitan dengan *ṣaḥīḥ* tidaknya suatu hadis ditinjau dari matannya, atau dengan kata lain, ilmu ini berkaitan dengan ada tidaknya *shādh* dan atau *'illat* dalam suatu matan hadis, walaupun *shādh* dan *'illat* juga bisa masuk ke dalam sanadnya.²²

Suatu hadis terbilang *shādh* apabila hadis tersebut diriwayatkan oleh *rāwī* yang *maqbul* riwayatnya, namun matan dari hadis tersebut bertentangan dengan matan hadis yang tingkatannya lebih tinggi (hadis yang diriwayatkan oleh *rāwī* yang lebih *rājih*). Sedangkan yang dinamakan hadis ber-*'illat* dalam segi sanad misalnya adalah suatu hadis yang diriwayatkan secara *muttasil*, padahal hadis tersebut sebenarnya adalah hadis yang *mursal* atau *munqati*, dan juga dapat dikatakan ber-*'illat* apabila diketahui bahwa suatu hadis telah di sisipi matan tersendiri oleh *rāwī*-nya.

Perkataan atau sisipan di dalam hadis tersebut sebenarnya bukan ditujukan untuk merubah isi hadis, melainkan bertujuan untuk memperjelas suatu hadis, sehingga maknanya bisa lebih mudah untuk dimengerti. Hadis dengan sisipan matan ini disebut dengan hadis *mudraj*.²³

²¹ Nur Muhamad Nafi, "Kualitas Riwayat-riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dalam Surah al-Hujurāt", p. 12.

²² Abdurrahman dan Elan Sumarna, *Metode Kritik Hadis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 99.

²³ Elan Sumarna, "Syarah Hadis dalam Perspektif Kritik Dakhili dan Khariji: Menuju Pemaknaan Hadis yang Integritas", *Ta'lim*, Vol. 14, No.2 (2016), 162-163.

2. *Al-Naqd al-Khāriji*

Al-Naqd al-khāriji disebut juga dengan kritik sanad hadis.²⁴ Kritik ini mengkaji ulang perihal suatu hadis dari segi mata rantai sanadnya dari awal sampai akhir.²⁵ Selayaknya mengkaji sanad, *al-naqd al-khāriji* ini memfokuskan tiga poin dari lima poin keseluruhan yang ada pada kaidah kesahihan hadis. Ketiga poin tersebut adalah ke-*muttaṣil*-an sanad, keadilan *rāwi*, dan ke-*dabt*-annya.²⁶

G. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat pustaka (*library riserch*), yaitu peneliti yang sumber perolehan datanya adalah perpustakaan baik berupa buku, jurnal, internet, dan karya ilmiah atau literatur lainnya.²⁷ yang sekira tulisan atau karya tersebut dapat mendukung serta menopang terkumpulnya data yang dicari. Tentu saja berdasarkan selektif terhadap rujukan yang digunakan, agar terjamin kredibilitasnya

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di klasifikasikan menjadi dua bagian, *Pertama*: Sumber primer, dalam artian melakukan penelitian dengan merujuk langsung karya tafsir KH. Toifur Ali Wafa yaitu "*Firdaus al-Na'im*". *Kedua*: sumber Sekunder, dalam hal ini yaitu segala bentuk buku atau tulisan terkait (yang kredibilitas) kemudian dianggap sebagai penopang dalam tambahnya informasi yang sedang dicari.

²⁴ Umaiyatus Syarifah, "Kontribusi Muhammad Musthafa Azami dalam Pemikiran Hadits: Counter atas Kritik Orientalis", *Ulul Albab*, Vol. 15, No. 2 (2014), 226.

²⁵ Taufiqurrahman, "Kritik Hadits dalam Kawasan Kajian Sejarah", *Ulinnuha*, Vol. 8, No. 1 (2019), 91.

²⁶ Abdul Jalil, "Studi Kritik Sanad dan Matan Hadits", *al-Qalam*, Vol. 13, No. 68 (1997), 40.

²⁷ Evra Willya, Dkk, *Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikultural* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2018), 137.

2. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini berupa penelitian kualitatif kepustakaan *library research*, maka langkah pertama yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah dengan cara mengumpulkan riwayat hadis-hadis yang berkaitan dengan surah *al-Ikhlāṣ* dalam tafsir *Firdaus al-Na'im*, kemudian memilih riwayat hadis keutamaannya surah *al-Ikhlāṣ* dalam tafsir *Firdaus al-Na'im*.

3. Analisis Data

Penulisan ini menggunakan teknik deskriptif-analisis, yaitu menggunakan metode *takhrīj* hadis yang mencakup di dalamnya kritik matan (*Al-Naqd al-Dākhī*) yang berkaitan dengan *ṣaḥīḥ* tidaknya suatu hadis ditinjau dari matannya, atau dengan kata lain, ilmu ini berkaitan dengan ada tidaknya *shādh* dan atau *'illat* dalam suatu matan hadis, walaupun *shādh* dan *'illat* juga bisa masuk ke dalam sanadnya. Kritik sanad (*Al-Naqd al-khāriji*), selayaknya mengkaji sanad, *al-naqd al-khāriji* ini memfokuskan tiga poin dari lima poin keseluruhan yang ada pada kaidah kesahihan hadis. Ketiga poin tersebut adalah ke-*muttaṣil*-an sanad, keadilan *rāwi*, dan ke-*dabt*-annya sehingga diperoleh jawaban atas persoalan yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat kaidah *tarjīḥ* dan kaidah kesahihan hadis.

Bab ketiga merupakan bagian yang memaparkan biografi KH. Toifur Ali Wafa yang berisikan riwayat hidup, perjalanan ilmiah, dan juga mengenalkan kitab *Firdaus al-Na'im*.

Bab keempat merupakan bagian inti yang berisi pembahasan tentang kualitas hadis keutamaan surah *al-ikhlas* dalam tafsir *Firdaus al-na'im*.

Bab kelima merupakan bagian terakhir sebagai penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

